

## Inisiatif Pengembangan Desa Wisata Wonodadi: Mengintegrasikan *Children Adventure Tourism* dan Kearifan Lokal untuk Pemberdayaan Masyarakat

Tiara Alfiani<sup>1</sup>, Ardian Virgina Ariani<sup>2</sup>, Putri Sahidah<sup>3</sup>, Ipung Maulana<sup>4</sup>, Nurratri Kurnia Sari<sup>5</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo,  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

tiaraalfianiii@gmail.com<sup>1\*</sup>, virginaardian28@gmail.com<sup>2</sup>, putrisahidah8@gmail.com<sup>3</sup>,  
ipungm211@gmail.com<sup>4</sup>, nuurratrikurniasari@gmail.com<sup>5</sup>

\*Corresponding Author

Submit: 11 September 2024; revisi: 25 Desember 2024, diterima: 26 Desember 2024

### ABSTRAK

Pengabdian bertujuan untuk pengembangan Desa Wonodadi sebagai destinasi wisata petualangan anak yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kearifan lokal. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu: 1) Observasi dan Analisis Potensi Lokal: Desa Wonodadi memiliki berbagai potensi alam, budaya, dan ekonomi yang belum dioptimalkan, seperti Goa Putri Kencana, Salam Village, kerajinan bambu, peternakan lebah madu, dan seni gamelan. 2) Pengembangan Wahana Edukasi Petualangan: konsep wisata edukatif yang menggabungkan potensi lokal desa. 3) Monitoring dan Evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pelestarian budaya dan pengelolaan potensi lokal, terbentuknya pengelola wisata desa, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan UMKM, serta optimalisasi kerja sama antara berbagai pihak. Secara keseluruhan, pengabdian ini menciptakan sinergi antara pendidikan, pariwisata, dan kewirausahaan yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pelestarian budaya, serta memperbaiki ekonomi masyarakat Wonodadi.

**Kata kunci:** Children Adventure Tourism, kearifan lokal, pemberdayaan masyarakat

### ABSTRACT

The community service aims to develop Wonodadi Village as a children's adventure tourism destination that focuses on community empowerment and preservation of local wisdom. This program is implemented through three main stages, namely: 1) Observation and Analysis of Local Potential: Wonodadi Village has various natural, cultural, and economic potentials that have not been optimized, such as Goa Putri Kencana, Salam Village, bamboo crafts, honey bee farms, and gamelan art. 2) Development of Adventure Education Facilities: an educational tourism concept that combines local village potential. 3) Monitoring and Evaluation of activities. The evaluation results show an increase in public awareness of cultural preservation and management of local potential, the formation of village tourism managers, increased human resource capacity through MSME training, and optimization of cooperation between various parties. Overall, this community service creates a synergy between education, tourism, and entrepreneurship which is expected to increase tourist attractions, support cultural preservation, and improve the economy of the Wonodadi community.

**Keywords:** Children Adventure Tourism, local wisdom, community empowerment



Copyright © 2024 The Author(s)  
This is an open access article under the CC BY-SA license.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata alam yang dapat dikembangkan. Salah satu destinasi alam yang memiliki daya tarik adalah Desa Wonodadi, Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. Desa ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukatif, khususnya *Children Adventure Tourism*, dengan beragam potensi alam, budaya, dan ekonomi, termasuk kemungkinan untuk mengembangkannya sebagai wisata ramah anak. Pengembangan wisata ramah anak menciptakan destinasi yang aman, edukatif, dan menarik bagi anak-anak, dengan memperhatikan aspek keselamatan, fasilitas yang mendukung, serta pengalaman yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Destinasi wisata ini harus menyediakan aktivitas interaktif yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong pembelajaran, keterampilan motorik, dan kreativitas anak (Choi et al., 2016). Selain itu, pentingnya integrasi unsur edukasi lingkungan dan budaya lokal dapat memperkaya pengalaman wisata, memberikan nilai tambah bagi perkembangan anak, serta mendukung pelestarian kearifan lokal (Kim & Lehto, 2013; Morrison, 2020). Kolaborasi dengan komunitas lokal juga memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman autentik yang mendukung pemberdayaan masyarakat serta keberlanjutan pariwisata (Morrison, 2019; Ritchie & Crouch, 2015).

Hambatan dan tantangan yang sering dihadapi wisata ramah anak di Indonesia mencakup berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas destinasi wisata yang ditujukan untuk anak-anak. Banyak destinasi wisata ramah anak di Indonesia yang tidak menyediakan aktivitas edukatif yang dapat mendukung perkembangan anak-anak, seperti program belajar yang disertai bermain dan terintegrasi dengan tema wisata (Hadi & Wijaya 2021). Beberapa penelitian, menunjukkan permasalahan yang sering terjadi, kurangnya keterlibatan komunitas local dalam pengembangan wisata ramah anak dapat mengakibatkan kurangnya dukungan dan pemahaman tentang pentingnya menyediakan pengalaman wisata yang sesuai untuk anak-anak.

Kenyataannya Desa Wonodadi ini juga menghadapi berbagai masalah, seperti kurangnya pengelolaan pada destinasi wisata utama, yaitu Goa Putri Kencana dan Salam Village, yang menurun akibat pandemi dan kurangnya kesadaran masyarakat. Potensi lain seperti seni gamelan dan kerajinan bam bu juga terhambat oleh rendahnya minat masyarakat, terutama generasi muda, serta keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, peternakan lebah madu berpotensi menjadi produk unggulan UMKM, namun pengemasan dan harga masih menjadi tantangan. Kurangnya sinergi antara sektor wisata, pendidikan, dan kewirausahaan mengakibatkan potensi kearifan lokal belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Keterlibatan masyarakat dan penguatan kolaborasi antar sektor menjadi kunci untuk memaksimalkan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan lokal.

Beberapa penelitian yang dilakukan Rachmawati & Septiani (2019); Yulianingsih & Nurhikmah (2020); Rahmawati & Putri (2021) mengungkapkan pengembangan wahana wisata

berbasis alam dan budaya lokal, seperti kegiatan edukasi lingkungan dan permainan tradisional, mampu meningkatkan daya tarik wisata bagi keluarga. Wisata ramah anak tidak hanya menciptakan ruang yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat dalam mengelola potensi pariwisata lokal seperti pengenalan lingkungan, kerajinan tangan, dan permainan tradisional, wisata dapat menjadi daya tarik utama bagi keluarga. Proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata ramah anak, di mana masyarakat dilibatkan dalam penyediaan wahana berbasis edukasi lingkungan dan kearifan lokal. Studi ini menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam keberhasilan program wisata edukatif untuk anak-anak (Sartika& Indrawan 2021)

Tujuan program ini adalah untuk melaksanakan kaderisasi dalam pengelolaan wisata, mengaplikasikan pengabdian kepada masyarakat, memperkuat kerjasama antar pihak terkait, melestarikan budaya lokal, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga, serta mendorong kesejahteraan masyarakat dan kemajuan desa. Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator, seperti adanya potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung desa wisata, tercapainya kesepakatan dengan para tokoh masyarakat, terbentuknya kelembagaan pengelola desa, peningkatan kapasitas SDM, peluncuran desa wisata, bertambahnya jumlah pengunjung, serta tersusunnya perencanaan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

## METODE

Pengembangan desa wisata merupakan perubahan dari wisata massal menjadi wisata alternatif ini memberikan keuntungan bagi desa wisata sebagai pilihan dalam pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu *Service Learning*. Tim pengabdian memilih metode ini karena merupakan salah satu pendekatan atau teknik saat ini dianggap sangat baik dalam hal penerapan mata kuliah ke masyarakat atau komunitas di dunia nyata. Lebih lanjut, pengabdian ini mengadopsi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh beberapa penelitian Ardi & Kusumawati (2020); Syamsul & Hafidh (2018) tentang pengembangan desa wisata yang berfokus pada potensi kearifan lokal di Desa Trawas, Mojokerto. Program ini melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berbasis ekonomi lokal.

Adapun langkah pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat memiliki beberapa tahapan, yaitu

### 1. Tahap 1: Observasi dan Analisis Potensi Lokal

Pada tahap ini bertujuan untuk Memahami kekuatan dan kelemahan desa sebagai destinasi *Children Adventure Tourism*. Kegiatan ini dilakukan identifikasi potensi alam dan budaya Desa Wonodadi yang dapat dikembangkan sebagai wahana wisata petualangan untuk anak-anak. Observasi ini mencakup inventarisasi lokasi strategis, fasilitas yang ada, dan potensi kearifan lokal yang bisa diintegrasikan ke dalam wisata.

### 2. Tahap 2 : Pengembangan Wahana Edukasi Petualangan

Pada tahap 2 bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang menggabungkan edukasi, petualangan, dan budaya lokal. Tim pengabdian berkolaborasi dengan masyarakat desa dalam mendesain dan membangun wahana yang ramah anak dan berbasis

edukasi. Dalam hal ini salah satu kegiatannya masyarakat diberikan pelatihan pengelolaan wisata dan pelatihan pemandu wisata anak. Selain itu, masyarakat diberikan pelatihan mengembangkan strategi pemasaran berbasis digital untuk mempromosikan Desa Wonodadi sebagai destinasi wisata petualangan anak. Media sosial, website desa, dan kolaborasi dengan sekolah-sekolah menjadi platform utama promosi.

### 3. Tahap 3 : Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap 3 ini bertujuan untuk melihat keberlanjutan dan meningkatkan kualitas program pengembangan wisata ramah anak. Tim pengabdian Bersama Masyarakat, dinas pariwisata dan dinas kehutanan melakukan monitoring berkala terhadap perkembangan dan keberhasilan program. Masyarakat dilibatkan dalam mengevaluasi kualitas wahana dan pengalaman wisatawan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2024. Tim pengabdian memfokuskan pada permasalahan dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wonodadi, Kecamatan Pracimato, Kabupaten Wonogiri. Ada 3 tahapan dalam melaksanakan pengembangan desa wisata ramah anak berorientasi *children adventure tourism* sebagai upaya memberdayakan *local wisdom*, yaitu tahap Observasi dan analisis permasalahan, tahap pengembangan wisata edukasi dan tahap monitoring dan evaluasi.

### Tahap 1: Observasi dan Analisis Potensi Lokal

Berdasarkan permasalahan prioritas Desa Wonodadi, tim melaksanakan survei lapangan dan wawancara dengan pengelola desa tersebut. Pada permasalahan kewilayahan yaitu pada sektor ekonomi dan pariwisata perlu diidentifikasi yang prioritas agar solusi pengabdian ini dapat diberikan secara tepat sasaran. Adapun permasalahannya dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data potensi di Desa Wonodadi**

Aspek	Potensi	Kekurangan	Kelebihan
Bidang Wisata	1. Goa Putri Kencana	Goa sudah tidak dikelola lagi dengan baik	Berpotensi sebagai wisata edukasi
	2. Salam Village	Sudah tidak beroperasi sejak wabah Covid-19 dan fasilitas yang dimiliki sudah rusak tidak dikelola dengan baik	Memiliki pemandangan hutan pinus dan <i>sunrise yang</i> luar biasa serta luas
Bidang Peternakan	Lebah Madu	Pengemasan dari produk madu masih menggunakan botol kaca bekas	Dapat menjadi potensi UMKM unggulan desa Wonodadi
Bidang kewirausahaan	Kerajinan Bambu	Kurangnya SDM yang memiliki minat ke arah kerajinan bambu	Dapat menjadi potensi UMKM unggulan desa Wonodadi

---

Bidang Budaya	Seni Gamelan	Kurangnya masyarakat melestarikan gamelan	daya tarik untuk budaya seni gamelan	Sebagai pelestarian bangsa serta perhatian wisatawan	sarana budaya menarik
---------------	--------------	---	--------------------------------------	--	-----------------------

---

Tim Pengabdian melaksanakan survei di Desa Wonodadi pada tanggal 5, 7, dan 13 Maret 2024, untuk mengidentifikasi potensi pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa, Bapak Sutrisno, ditemukan bahwa Desa Wonodadi memiliki beragam kekayaan alam dan budaya yang berpotensi besar untuk dikembangkan. Beberapa potensi tersebut termasuk seni gamelan, kerajinan bambu, Goa Putri Kencana, dan Salam Village, serta peternakan lebah madu. Namun, beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan dan *branding*, serta dampak pandemi COVID-19, telah menghambat perkembangan sektor pariwisata desa ini. Potensi Goa Putri Kencana sebagai wisata edukatif dan Salam Village sebagai destinasi alam belum dikelola secara maksimal, yang menyebabkan penurunan jumlah wisatawan.

Pada observasi hari ketiga, Tim Pengabdian juga menemukan bahwa minat generasi muda terhadap seni tradisional seperti gamelan menurun, sementara potensi peternakan lebah madu dan kerajinan bambu terus berjalan, namun terkendala kurangnya tenaga kerja di bidang tersebut. Meskipun produksi madu dan kerajinan bambu memiliki nilai ekonomi yang tinggi, pengembangan sumber daya manusia dan fasilitas penunjang wisata menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung terwujudnya Desa Wonodadi sebagai destinasi wisata berorientasi *Children Adventure Tourism*. Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan meningkatkan dukungan terhadap UMKM, desa ini memiliki peluang besar untuk menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi lokal.

Analisis potensi di Desa Wonodadi, dapat diungkapkan bahwa desa tersebut memiliki daerah wisata edukasi *Children Adventure Tourism*. Desa tersebut memiliki tempat pengembangan seni budaya dan wisata alam yang sudah digunakan untuk kegiatan berkemah. Beberapa kegiatan di desa tersebut dapat menjadi sumber penguat kurikulum merdeka di sekolah. Di sisi lain, permasalahan yang sudah terpetakan yaitu, implementasi kurikulum merdeka di sekolah selama ini belum mengkaitkan dan mengenalkan budaya dan potensi local di desa Wonodadi. Belum ada lembaga struktural yang melakukan kaderisasi sehingga potensi wisata masih kurang maksimal. Kurang adanya sinergi antara sektor wisata, pendidikan, kewirausahaan dan perhutanan yang dapat dikenalkan ke anak-anak sekolah sehingga mereka dapat mengenal dan mengembangkan potensi kearifan lokal sejak dini. Fokus potensi pada berkembangannya desa wisata yang berorientasi pada *Children Adventure Tourism* dan penguatan UMKM lokal adalah Desa Wonodadi dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan daya tarik pariwisata terutama pada anak Sekolah Dasar. Dengan demikian diharapkan ada sinergi pembelajaran anak-anak di sekolah untuk dapat mengenal potensi lokal di Desa Wonodadi.

## 2. Tahap 2 : Pengembangan Wahana Edukasi Petualangan

Berdasarkan hasil analisis pada tahap 1, tim merencanakan pengembangan desa wisata dengan mengkolaborasi lima potensi yang ada di Desa Wonodadi, yaitu wisata Goa Putri

Kencana, Salam Viliage, lebah madu, kerajinan bambu dan seni gamelan. Tim pengabdian berkolaborasi dengan dinas kehutan dan pariwisata untuk membangkitkan kembali Masyarakat desa sadar wisata yang sejak tahun 2017 tidak dikelola.

Wilayah Desa Wonodadi memiliki keindahan formasi batuan dan pengalaman petualangan yang menarik. Goa Putri Kencana memiliki rencana pengembangan untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi pengunjung. Salam Village memiliki kekayaan budaya lokal yang dapat dioptimalkan untuk menjadi destinasi wisata berbasis komunitas dengan infrastruktur yang diperbarui dan aktivitas budaya tradisional yang lebih baik. Kebun Bambu menawarkan kesempatan untuk mengembangkan kerajinan tangan dan produk berbasis bambu, dengan penekanan pada pelatihan dan pemasaran produk. Peternakan madu dapat berfungsi sebagai tempat untuk memberikan pendidikan tentang pembuatan madu dan pelestarian lebah, serta untuk meningkatkan pemasaran produk melalui kegiatan wisata. Terakhir, seni gamelan di desa akan membantu melestarikan budaya lokal dan menarik wisatawan. Dengan rencana untuk memasukkannya ke dalam program wisata dan pendidikan.



Gambar 1. Penampakan Potensi Alam : Goa Putri Kencana dan Salam Viliage

Goa Putri Kencana di Wonogiri, Jawa Tengah, adalah situs warisan budaya yang kaya dengan kearifan lokal yang kuat. Gua ini disebut sebagai Putri Kencana Wungu, putri Raja. Brawijaya V, yang merupakan monarki wanita terakhir Majapahit. Sebagaimana diceritakan dalam legenda, Putri Kencana Wungu pernah mengunjungi Gua Putri Kencana dan beristirahat di sana, memberikan pemahaman tentang budaya dan sejarah masyarakat setempat yang terkait dengan gua ini. Anak-anak dapat mempelajari berbagai aspeknya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kearifan lokal. Goa Putri Kencana sangat relevan dengan Tema P5—Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pengembangan karakter dan kearifan lokal. Anak-anak dapat memahami dan menghormati warisan budaya dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam legenda dan sejarah lokal, yang membantu pembentukan identitas budaya peserta didik yang kuat dan mencintai warisan nenek moyang mereka dan lingkungan peserta didik.

Selain Goa Putri Kencana, Desa Wonodadi memiliki keindahan alam yaitu Salam Viliage milik dinas kehutanan, yang telah lama tidak terurus. Salam Viliage berupa hutan pinus Salam Village, yang dibuka sejak 2017, menawarkan keindahan alam dan bukit pandang yang memukau saat sunrise. Namun, akibat pandemi COVID-19, wisata ini terbengkalai, merusak tempat-tempat indah yang dulunya menarik wisatawan lokal. Wisata Salam Village di Wonodadi, Pracimantoro, Jawa Tengah, merupakan destinasi wisata yang berorientasi pada

anak-anak dan *Adventure tourism Wisdom* Wisata Salam menawarkan berbagai acara dengan memanfaatkan pengetahuan lokal yang bermanfaat dan menarik bagi anak-anak, seperti memberikan pengalaman wisata yang didasarkan pada kearifan lokal, seperti acara pendidikan dan rekreasi untuk anak-anak. Tim Pengabdian dan masyarakat desa melakukan perbaikan fasilitas, seperti membangun beberapa fasilitas bermain untuk anak-anak seperti panjat tambang dan rintangan ban; dan hal ini dapat digunakan untuk memfasilitasi perkembangan psikomotorik anak-anak. Selain itu, papan pintar dengan sumber daya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar sambil bermain dan meningkatkan minat mereka dalam belajar. Selain itu, ada juga Alam Rest Area, *camping ground*, dan banyak aktivitas luar ruang lainnya. Desa ini juga disebut sebagai Rintisan Desa Wisata menunjukkan potensi besar untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan dengan Masyarakat tentang pemanfaatan pemasaran lebah madu

Tim Pengabdian melakukan kolaborasi dengan petani lebah untuk mendukung UMKM Lebah Madu, membantu mempromosikan produk lokal yang bagus. Dengan bekerja sama, mereka membantu memperkenalkan produk lokal unggulan kepada masyarakat luas. Dengan semangat kolaborasi, mereka berkontribusi untuk memajukan dan memakmurkan masyarakat setempat. Di daerah Wonodadi, Pracimantoro, UMKM lebah madu klanceng dan madu tawon memiliki peran yang penting untuk kemajuan kewirausahaan. Dengan memberikan pelatihan kepada pemilik umkm tentang cara rebranding produk mereka di masyarakat, maka mereka dapat meningkatkan citra melalui pelatihan pelaku UMKM dan meningkatkan persepsi kualitas produk melalui *branding* media sosial. Tim juga melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan penjualan dan memperkuat *branding* untuk mengembangkan UMKM di Wonodadi, seperti pembuatan madu dari lebah klanceng, ke jangkauan pasar yang lebih luas.

Tim juga berkolaborasi dengan Masyarakat desa yang mempunyai kerajinan bambu guna meningkatkan UMKM di Desa Wonodadi. Peningkatan di sektor ekonomi, tim mengenalkan pada peserta didik di Sekolah Dasar melalui kunjungan lapangan ke desa-desa yang terkenal dengan kerajinan bambu, seperti Desa Wonodadi, dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang kerajinan bambu sebagai salah satu contoh kearifan lokal. Kunjungan lapangan memungkinkan siswa melihat langsung proses pembuatan bambu dari bahan baku hingga produk akhir, serta berkomunikasi secara langsung dengan pengrajin bambu untuk memperoleh pemahaman tentang proses dan tindakan yang digunakan. Oleh karena itu,

pembelajaran berbasis kearifan lokal Ini mungkin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengapresiasi dan memperluas budaya lokal.



Gambar 3. Pengrajin Bambu



Gambar 4. Pengenalan Peserta Didik SD pada seni gamelan

Pengenalan budaya lokal juga dilakukan pada seni gamelan. Pembelajaran gamelan kepada anak-anak SD di Desa Wonodadi adalah langkah penting untuk menjaga warisan budaya lokal sejak dini. Kegiatan ini mengajarkan anak-anak tentang seni tradisional selain menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kreativitas, dan kebersamaan. Selain itu, kegiatan ini memberi siswa kesempatan untuk bermain gamelan secara langsung, memungkinkan mereka untuk merasakan pengalaman bermain gamelan yang menjadi ciri khas musik tradisional. Kegiatan ini diharapkan memungkinkan generasi muda untuk lebih mencintai dan bangga dengan budaya Indonesia dan bersemangat untuk melestarikan tradisi untuk generasi berikutnya. Gamelan dapat digunakan menjadi sarana pendidikan, dengan cara ini, tidak hanya sebagai alat musik mereka juga dapat mengetahui lebih dalam tentang kearifan lokal seperti gamelan dan yang lainnya.

### 3. Tahap 3 : Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan pemetaan potensi Desa Wonodadi sebagai destinasi wisata petualangan anak menunjukkan bahwa desa memiliki potensi budaya, alam, dan ekonomi yang besar. Potensi ini termasuk Goa Putri Kencana, seni gamelan, kerajinan bambu, dan peternakan lebah madu. Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi (monev). Hasil monev tersebut dilakukan dengan melibatkan pihak perguruan tinggi, masyarakat desa, dinas pariwisata dan dinas kehutanan. Hasil monev menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pelestarian budaya dan pengelolaan potensi lokal setelah program berjalan. Terbentuk struktur pengelola wisata desa, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan UMKM, serta optimalisasi kerja sama antar pihak terkait. Desa Wonodadi berhasil menarik minat wisatawan,

terutama dari kalangan pelajar, dengan memperkenalkan potensi lokal melalui pendekatan pendidikan yang inovatif. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menciptakan sinergi antara pendidikan, pariwisata, dan kewirausahaan, yang diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pelestarian budaya, serta meningkatkan perekonomian masyarakat Wonodadi (Tabel 2).

Tabel 2. Indikator keberhasilan program, kondisi sebelum dan sesudah program

No	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum	Sesudah
1.	Adanya potensi SDA, seni budaya, SDM dan aktivitas ekonomi yang dapat dikolaborasikan untuk mendukung pengembangan desa wisata.	Belum ada suatu struktur kelembagaan yang mengurus, menghimpun, mengkoordinasikan berbagai sektor dan mengkaderisasi pengelola di Desa Wonodadi	Terbentuknya manajemen pengelola wisata ramah anak berorientasi Children Adventure Tourism Sebagai Upaya Pemberdayaan Local Wisdom di Desa Wonodadi
2.	Dihasilkannya kesepakatan bersama para tokoh masyarakat untuk mengembangkan desa wisata ramah anak berorientasi Children Adventure Tourism Sebagai Upaya Pemberdayaan Local Wisdom	Kurang optimalnya kerjasama antara perangkat desa, pengelola wisata Goa Putri kencana, perhutani pemilik salam Salam Village, pengrajin bambu, peternak madu dan dinas pendidikan dalam pembentukan struktur pengelola dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.	Terjalin optimalisasi kerjasama yang baik antara perangkat desa, pengelola wisata Goa Putri kencana, perhutani pemilik salam Salam Village, pengrajin bambu, peternak madu dan dinas pendidikan dalam pembentukan struktur pengelola dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka
3.	Dihasilkan kelembagaan pengelola desa yang memiliki pengurus lengkap dan kerja terukur.	Belum adanya lembaga pengelola wisata berupa pengurus dari perangkat desa, perhutani, dinas pendidikan dan warga desa Wonodadi	Terciptanya kelembagaan dan kepengurusan secara terstruktur dalam mengelola wisata di Desa Wonodadi
4.	Meningkatnya kapasitas SDM pengelola wisata melalui berbagai pelatihan yang diadakan	Belum dilakukannya pelatihan pemasaran kepada pelaku umkm lebah madu dan belum ada pelatihan mengenai cara mengolah kerajinan bambu sehingga menyebabkan masyarakat tidak mengetahui potensi mereka di bidang kerajinan tangan.	Terlaksananya pelatihan pemasaran kepada UMKM madu melalui shopee serta mendukung branding melalui media sosial dan platform online, serta terlaksananya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang memiliki minat di bidang kerajinan tangan olahan bambu sebagai upaya

No	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum	Sesudah
			peningkatan produk unggulan desa wisata ramah anak.
5.	Launcing Desa Wisata Wonodadi dengan branding potensi unggulan	Kurangnya penyebaran informasi yang menarik mengenai potensi seni budaya dan wisata ke peserta didik di sekolah dan produk umkm khas yang terdapat di Desa Wonodadi	Terlaksananya kegiatan tidak hanya tahunan akan tetapi kegiatan yang dapat mengundang wisatawan dari sekolah melalui suatu pertunjukan Seni Gamelan dan membranding produk umkm desa Wonodadi
6.	Peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan masyarakat	Berkurangnya jumlah wisatawan di Desa Wonodadi setelah tidak terkelolanya infrastruktur dan manajemen pengurus tempat wisata, terutama setelah terkena wabah Covid-19	Bertambahnya jumlah wisatawan terutama peserta didik dari sekolah sekitar Desa Wonodadi dengan mengkaitkan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonodadi berlangsung dengan lancar dan tujuan kegiatan ini tercapai. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil monev yang menunjukkan adanya perbaikan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pelestarian budaya, terbentuk struktur pengelola wisata desa, dan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan UMKM. Hasil lain dari kegiatan ini yang terpenting adalah terciptanya optimalisasi kerja sama antar pihak terkait dalam hal meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pelestarian budaya, serta meningkatkan perekonomian masyarakat Wonodadi.

Setelah kegiatan ini berlangsung, ada hal penting yang dapat dijadikan saran untuk keberlanjutan tujuan kegiatan ini, diantaranya perlu adanya keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya dan pengelolaan wisata lebih ditingkatkan melalui program kaderisasi dan integrasi dengan kurikulum sekolah. Pemasaran wisata harus diperkuat dengan strategi digital yang lebih agresif melalui media sosial, sementara infrastruktur pendukung wisata perlu diperbaiki guna meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM dan pengrajin lokal juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, serta sinergi antara sektor pariwisata, pendidikan, dan kewirausahaan perlu terus diperkuat untuk memastikan keberlanjutan program ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada PHP2D Kemdikbud dalam program Program Penguatan

Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK) dan Universitas Veteran Bangun Nusantara yang telah memberikan hibah pendanaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK) Ormawa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra Pemerintah Desa Wonodadi, Dinas Perhutanan Kabupaten Wonogiri, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Wonogiri.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardi, M., & Kusumawati, E. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- Choi, S., Lehto, X., & Morrison, A. M. (2016). Destination branding and children's tourism experiences: The impact of destination imagery on family decision-making. *Journal of Vacation Marketing*, 22(1), 24-36.
- Hadi, S., & Wijaya, B. (2021). *Educational and Recreational Activities for Children in Indonesian Tourism*. *Indonesian Journal of Education and Tourism*, 7(2), 23-38.
- Kim, J., & Lehto, X. Y. (2013). Children's involvement in family vacation travel: Review and implications for tourism. *Journal of Tourism and Hospitality Research*, 39(4), 52-70.
- Kusumawati, I. R., & Santoso, H. (2020). *Challenges in Developing Child-Friendly Tourism Destinations in Indonesia*. *Journal of Indonesian Tourism Studies*, 5(1), 45-60
- Morrison, A. M. (2020). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. Routledge.
- Rachmawati, E., & Septiani, A. (2019). *Model Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kearifan Lokal untuk Anak-Anak di Desa Wisata*. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 11(1), 23-35.
- Rahmawati, S., & Putri, Y. N. (2021). *Pengembangan Destinasi Wisata Ramah Anak di Kabupaten Malang Berbasis Lingkungan dan Tradisi Lokal*. *Jurnal Pengembangan Wisata*, 14(2), 42-56.
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2015). *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. CABI.
- Sartika, Y., & Indrawan, D. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi Ramah Anak: Studi Kasus di Desa Wisata Tridadi, Yogyakarta*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 66-79.
- Syamsul, M., & Hafidh, A. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kebudayaan di Desa Penglipuran, Bali*.
- Widodo, B., & Sari, D. (2022). *Marketing Strategies for Child-Friendly Tourism Destinations in Indonesia*. *Journal of Tourism Marketing and Management*, 10(3), 12-29
- Yulianingsih, R., & Nurhikmah, D. (2020). Kreativitas dan Inovasi dalam Pengembangan Pariwisata Ramah Anak. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 45-58.